



# *Pengantar Ilmu* **PENDIDIKAN**



Parno Sumanro Mahulae, M.Pd | Leni Malinda, S.Pd., M.Pd  
Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd | Nasution, S.Ag.,M.Pd.I  
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd | Wiwin Kobi, S.Pd.,M.Pd  
Dr. Ambo Dalle, M. Hum | Dr. Zakiyah, M.S.I  
Febria Sri Artika, S.S., M.Pd

Editor:  
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

# PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Parno Sumanro Mahulae, M.Pd

Leni Malinda, S.Pd., M.Pd

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Nasution, S.Ag., M.Pd.I

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Wiwin Kobi, S.Pd., M.Pd

Dr. Ambo Dalle, M. Hum

Dr. Zakiyah, M.S.I

Febria Sri Artika, S.S., M.Pd



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Penulis:

Parno Sumanro Mahulae, M.Pd  
Leni Malinda, S.Pd., M.Pd  
Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd  
Nasution, S.Ag.,M.Pd.I  
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd  
Wiwin Kobi, S.Pd.,M.Pd  
Dr. Ambo Dalle, M. Hum  
Dr. Zakiyah, M.S.I  
Febria Sri Artika, S.S., M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 193, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-483-4

Cetakan Pertama:

Juli 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2024 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku dengan judul "Pengantar Ilmu Pendidikan" ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman dasar mengenai ilmu pendidikan bagi para mahasiswa, dosen, praktisi pendidikan, dan siapa saja yang memiliki minat dalam bidang ini.

Ilmu pendidikan adalah disiplin ilmu yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Buku ini dirancang untuk memberikan landasan teori yang kokoh, sekaligus mengaitkannya dengan praktik di lapangan, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi yang komprehensif dan aplikatif. Dalam buku ini, pembaca akan diperkenalkan pada konsep-konsep dasar, teori-teori pendidikan, serta metodologi dan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Kami menyadari bahwa ilmu pendidikan bukanlah ilmu yang statis, melainkan dinamis dan selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya. Oleh karena itu, buku ini juga berusaha mengakomodasi isu-isu kontemporer dalam pendidikan, seperti pendidikan inklusif, teknologi dalam pendidikan, dan pendidikan karakter. Kami berharap, melalui pembahasan yang disajikan, pembaca dapat mengembangkan wawasan kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini, baik berupa masukan, kritik, saran, maupun dukungan moral. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pendidikan di Indonesia.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan pendidikan di tanah air. Semoga para pembaca dapat mengambil hikmah dan pengetahuan yang berguna dari buku ini, serta dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan secara nyata.

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB 1 HAKIKAT MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA</b> .....	1
<b>Parno Sumanro Mahulae, M.Pd</b> .....	1
<b>Universitas Negeri Manado</b> .....	1
A. Konsep Hakikat Manusia.....	1
B. Pendidikan Sebagai Proses Menggali Hakikat Manusia .....	14
C. Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Potensi Manusia.....	16
Daftar Pustaka .....	22
Profil Penulis .....	24
<b>BAB 2 PENGERTIAN PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN</b> .....	25
<b>Leni Malinda, S.Pd., M.Pd</b> .....	25
<b>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara</b> .....	25
A. Pendahuluan.....	25
B. Pengertian Pendidikan.....	26
C. Tujuan Pendidikan.....	28
D. Unsur-Unsur Pendidikan.....	29
Daftar Pustaka .....	32
Profil Penulis .....	33
<b>BAB 3 LANDASAN DAN ASAS-ASAS PENDIDIKAN SERTA PENERAPANNYA</b> .....	34
<b>Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd</b> .....	34
<b>Universitas Negeri Makassar</b> .....	34
A. Pendahuluan.....	34
B. Pengertian Landasan Pendidikan .....	35
C. Macam-Macam Landasan Pendidikan .....	37
D. Asas-Asas Pokok Pendidikan .....	46
E. Penerapan Landasan Dan Asas-Asas Pendidikan.....	52
Daftar Pustaka .....	64
Profil Penulis .....	66

<b>BAB 4 PERKIRAAN DAN ANTISIPASI TERHADAP MASYARAKAT MASA DEPAN</b> .....	67
<b>Nasution, S.Ag.,M.Pd.I</b> .....	67
<b>Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau</b> .....	67
A. Pendahuluan.....	67
B. Pendidikan Masa Depan .....	68
C. Antisipasi Masa Depan.....	73
D. Kesimpulan.....	78
Daftar Pustaka .....	80
Profil Penulis .....	81
<b>BAB 5 PENGERTIAN, FUNGSI DAN JENIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN</b> .....	82
<b>Nurhijrah, S.Pd., M.Pd</b> .....	82
<b>Universitas Negeri Makassar</b> .....	82
A. Pendahuluan.....	82
B. Pengertian Lingkungan Pendidikan .....	83
C. Fungsi Lingkungan Pendidikan .....	88
D. Jenis Lingkungan Pendidikan .....	103
Daftar Pustaka .....	109
Profil Penulis .....	110
<b>BAB 6 ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN</b> .....	111
<b>Wiwin Kobi, S.Pd.,M.Pd</b> .....	111
<b>Universitas Negeri Gorontalo</b> .....	111
A. Pendahuluan.....	111
B. Pengertian Aliran Pendidikan .....	114
C. Aliran –Aliran Klasik Dalam Pendidikan.....	116
Daftar Pustaka .....	125
Profil Penulis .....	126
<b>BAB 7 PERMASALAHAN PENDIDIKAN</b> .....	127
<b>Dr. Ambo Dalle, M. Hum.</b> .....	127
<b>Universitas Negeri Makassar</b> .....	127
A. Pengenalan Permasalahan Pendidikan .....	127
B. Aksesibilitas Dan Kesetaraan Pendidikan .....	129
C. Penulisan Rumus Atau Persamaan .....	135
D. Keterampilan Guru Dan Tenaga Pendidik.....	139
E. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan .....	141

F. Ketimpangan Dan Diskriminasi Pendidikan.....	144
G. Keterlibatan Orang Tua Dan Masyarakat .....	148
H. Keberlanjutan Sistem Pendidikan .....	151
Daftar Pustaka .....	154
Profil Penulis .....	157
<b>BAB 8 SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL .....</b>	<b>158</b>
<b>Dr. Zakiyah, M.S.I .....</b>	<b>158</b>
<b>Universitas Muhammadiyah Purwokerto.....</b>	<b>158</b>
A. Pendahuluan.....	158
B. Hakekat Sistem Pendidikan Nasional.....	162
C. Arah Dan Orientasi Uu Sistem Pendidikan Nasional.....	166
D. Pendidikan Nasional, Tantangan Dan Solusi.....	168
E. Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Nilai.....	171
F. Kesimpulan.....	173
Daftar Pustaka .....	175
Profil Penulis .....	177
<b>BAB 9 PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN.....</b>	<b>178</b>
<b>Febria Sri Artika, S.S., M.Pd.....</b>	<b>178</b>
<b>Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi</b> .....	<b>178</b>
A. Pendahuluan.....	178
B. Pendidikan Dan Pembangunan Pada Era Globalisasi.....	180
C. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (Sdg-4).....	182
D. Pendidikan & Pembangunan Di Indonesia .....	186
E. Kesimpulan.....	191
Daftar Pustaka .....	192
Profil Penulis .....	193

# BAB 1

# HAKIKAT MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA

**Parno Sumanro Mahulae, M.Pd**

**Universitas Negeri Manado**

## **A. KONSEP HAKIKAT MANUSIA**

### **1. Definisi Hakikat Manusia**

Pemahaman tentang hakikat manusia telah menjadi perdebatan sepanjang sejarah pemikiran manusia. Secara sederhana, hakikat manusia merujuk pada esensi atau karakteristik yang menjadikan manusia unik dibandingkan dengan makhluk lainnya. Beberapa pandangan menyatakan bahwa manusia memiliki akal budi, kesadaran diri, emosi, dan kemampuan untuk berpikir rasional. Namun, definisi hakikat manusia juga melibatkan aspek-aspek yang lebih mendalam, seperti makna hidup, tujuan eksistensial, dan hubungan dengan alam semesta.

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2005), sifat hakikat manusia adalah ciri-ciri karakteristik, yang prinsipial, yang membedakan manusia dari hewan. Ada berbagai ungkapan tentang manusia: Zoon Politicon hewan yang bermasyarakat (Socrates) animal rational (hewan yang berpikir), animal simbolocum (binatang yang memahami lambang-lambang), homofaber (manusia yang menciptakan alat-alat), homo educandun (manusia yang terdidik), homo politicus (manusia yang berpolitik), homo economicus (manusia ekonomik), Das Kranke Tier = hewan yang sakit (Max Scheller), hewan yang bermoral, dan lain-lain. Ungkapan yang mengibaratkan manusia dengan hewan tidaklah tepat; seolah-olah manusia dan hewan tidak berbeda secara hakiki (gradual saja). Ingat, teori evolusi Charles Darwin yang mengatakan manusia

berasal dari primal (kera) tidak terbukti (ada: the missing link, rantai yang terputus).

Pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia. Pengertian hakikat manusia berkenaan dengan “prinsip adanya” (*principe de’etre*) manusia. Dengan kata lain, pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan tentang “sesuatu yang olehnya” manusia memiliki karakteristik khas yang memiliki sesuatu martabat khusus” (Louis Leahy dalam Sumantri, 2015). Aspek aspek hakikat manusia, antara lain berkenaan dengan asal-usulnya (contoh: manusia sebagai makhluk Tuhan), struktur metafisikanya (contoh: manusia sebagai kesatuan badan-ruh), serta karakteristik dan makna eksistensi manusia di dunia (contoh: manusia sebagai makhluk individual, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk berbudaya, sebagai makhluk susila, dan sebagai makhluk beragama).

## 2. Evolusi Pemikiran tentang Manusia dari Perspektif Filosofis

Pemikiran tentang hakikat manusia telah berkembang melalui berbagai zaman, dimulai dari filsafat kuno hingga filsafat modern. Setiap era memberikan perspektif yang unik tentang apa yang membuat manusia menjadi manusia. Para filosof telah lama mencoba menggali makna dan tujuan eksistensial manusia. Mulai dari filsuf kuno seperti Plato dan Aristoteles hingga pemikir modern seperti Sartre dan Camus, setiap generasi pemikir telah memberikan kontribusi dalam memahami hakikat manusia. Perdebatan tentang apakah manusia secara alami baik atau jahat, bebas atau ditentukan oleh lingkungan, terus berkembang seiring perubahan zaman dan paradigma pemikiran (Solomon, 2003).

### a. Filsafat kuno

Filsuf dari Yunani, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman awal tentang hakikat manusia. Sokrates (469-399 SM) menekankan pentingnya pengetahuan diri dan moralitas. Baginya, hakikat manusia terletak pada kemampuan untuk berpikir dan refleksi diri. Ungkapan Sokrates yang sangat terkenal adalah "kenalilah dirimu sendiri". Manusia adalah makhluk yang terus-menerus mencari dirinya sendiri dan yang setiap saat harus menguji dan mengkaji secara cermat kondisi-kondisi eksistensinya. Sokrates berkata dalam Apologia, "Hidup yang tidak dikaji" adalah hidup yang

tidak layak untuk dihidupi. Bagi Socrates, manusia adalah makhluk yang bila disoroti pertanyaan yang rasional dapat menjawab secara rasional pula.

Menurut Socrates, hakekat manusia tidak ditentukan oleh tambahan-tambahan dari luar, ia semata-mata tergantung pada penilaian diri atau pada nilai yang diberikan kepada dirinya sendiri. Semua hal yang ditambahkan dari luar kepada manusia adalah kosong dan hampa. Kekayaan, pangkat, kemasyhuran dan bahkan kesehatan atau kepandaian semuanya tidak pokok (adiaphoron). Satu-satunya persoalan adalah kecendrungan sikap terdalam pada hati manusia. Hati nurani merupakan "hal yang tidak dapat memperburuk diri manusia, tidak dapat juga melukainya baik dari luar maupun dari dalam". Tabiat Socrates tercermin dalam hal dunia bayang-bayang pernyataannya sebagai berikut : "Padang rumput dan pohon kayu tak memberi pelajaran apapun kepadaku, manusia ada. Ia memerhatikan yang baik dan buruk yang terpuji dan tercela. Suatu saat ia didapati ditanah lapang dimana banyak orang berkumpul, tidak lama ia berada dipasar.

Ia berbicara dengan semua orang, menanyakan apa yang dibuatnya, ia ingin mengetahui sesuatu dari orang yang mengerjakan sesuatu ia selalu bertanya tentang pertukangannya. Ia bertanya kepada pelukis tentang apa yang dikatakan indah, kepada prajurit atau ahli perang, ia tanyakan apa yang dikatakan berani, kepada ahli politik ditanyakannya berbagai hal yang biasa dipersoalkan mereka dengan jalan bertanya itu, ia memaksa orang yang ia tanya supaya memperhatikan apa yang ia tahu dan hingga disisi mana tahunya pertanyaan itu mulanya mudah dan sederhana setiap jawaban disusul dengan pertanyaan baru yang lebih mendalam. Dari pertanyaan biasa, lalu membawanya kepada pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut (Tang, 2021).

Plato (427-347 SM) berpendapat bahwa manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, dengan jiwa yang lebih penting. Ia memperkenalkan konsep dunia ide, di mana hakikat manusia adalah upaya untuk mencapai pengetahuan yang benar dan kebijaksanaan. Menurut Plato, manusia adalah makhluk ganda. Manusia memiliki tubuh yang "berubah", yang tidak terpisahkan dengan dunia indera, dan tunduk pada takdir yang sama seperti segala sesuatu yang lain di dunia ini. Semua yang manusia inderi didasarkan pada tubuh, dan karenanya tidak dapat dipercaya. Namun manusia memiliki jiwa yang abadi, dan jiwa inilah dunianya akal, dan karena tidak bersifat fisik, jiwa dapat menyelidiki dunia ide. Menurut Plato, martabat manusia sebagai pribadi tidak terbatas pada mulainya jiwa bersatu dengan raga. Jiwa telah berada lebih dulu sebelum

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, P. (2000). Pemikiran historis Agustinus sebagai jiwa zaman Abad Pertengahan. *Jurnal Paramitha*, 10(2), Juli. Jakarta.
- Bagus, L. (1996). *Kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hambali, Y., & Asiah, S. (2011). Eksistensi Manusia dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat dan Filsafat Islam. *Turats*, 7(1), 42-56.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Kishardian, M. I., Arfiandi, M. A., Aldiansyah, M. R., & Maita, N. H. (2022). Teori Alamiah Dalam Pandangan John Locke. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Kusumohamidjojo, B. (2013). *Filsafat Yunani Klasik: Relevansi untuk abad XXI*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Prasetya. (2000). *Filsafat pendidikan (Cet. II)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rapar, J. H. (2002). *Filsafat Politik: Plato, Aristoteles, Augustinus, Machiavelli*. Rajagrafindo Persada.
- Russell, B. (2002). *Sejarah filsafat barat dan kaitannya dengan kondisi sosio-politik dari zaman kuno hingga sekarang*. Pustaka Pelajar.
- Sabon, M. B. (2016). PARADIGMA HUKUM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU RENE DESCARTES, AUGUSTE COMTE, THOMAS S KUHN. *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan*, 1(01), 3-30.
- Solomon, R. C., & Higgins, K. M. (2003). *Sejarah filsafat*. Jogjakarta: Benteng Budaya.
- Sumantri, M. S., & MSM, P. (2015). *Hakikat Manusia dan Pendidikan*. Universitas Terbuka Repository.
- Suriasumantri, Jujun S. (1994). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tang, M., Mansur, A. H., & Ismail, I. (2021). LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN: Telaah Pemikiran Socrates, Plato dan Aristoteles. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 47-56.

- Tarsan, V. (2017). Relevansi Epistemologi John Locke. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 107-127.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo. (2005). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, S. N., Isma, A. N., Thofir, D. M., & Pratama, M. A. (2024). Etika Dan Pluralitas Kodrat Manusia Menurut St. Augustine. *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, 1(02).

## ***PROFIL PENULIS***



### **Parno Sumanro Mahulae, M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Fisika pada Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Manado sejak tahun 2022. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya Pengembangan Media Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, Tumbuhkan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Yang Tepat dan Menjadi Guru Yang Dirindukan. Sejak tahun 2016 aktif mengikuti lomba penulisan di berbagai media dan komunitas. Tahun 2017 keluar sebagai pemenang dalam lomba cerdas bermedia sosial yang diselenggarakan oleh KEMENKOMINFP-KWI mejadi pemenang juara 1 dalam kategori Opini.

Pada tahun 2018 menjadi pemenang lomba menulis artikel pada perayaan dies natalis PMKRI ke 71 keluar sebagai pemenang juara 1. Pada tahun 2019 menjadi pemenang lomba menulis cerita rakyat yang diadakan oleh pemerintah Humbang Hasumduan keluar sebagai pemenang juara 3. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional.

Email: [parnomahulae@unima.ac.id](mailto:parnomahulae@unima.ac.id)

# BAB 2

# PENGERTIAN PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN

Leni Malinda, S.Pd., M.Pd

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang mempunyai nilai tri-kompetensi dasar, yaitu: intelektualitas, humanitas, dan religiusitas. Karena itu pendidikan merupakan *agen of change* untuk mengubah diri sendiri dan masyarakat sekitar. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2009:1) Selain itu pendidikan adalah konsep yang memberikan apresiasi dan pemahaman yang seluasluasnya terhadap peserta didik untuk memahami keragaman budaya sebagai realitas sosial yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan, keberadaan, sifat, dan hakikat manusia senantiasa menarik untuk dipelajari dan digali dari berbagai berbagai macam sudut pandang disiplin ilmu. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia seutuhnya. Manusia siapapun, sebagai apapun, di mana dan kapan pun berada, berhak atas pendidikan. Manusia sebagai objek pendidikan adalah manusia dalam perwujudannya sebagai individu yang terpadu dengan masyarakat. Dua sisi perwujudan ini dipandang penting pada proses pendidikan agar di kemudian hari manusia dapat menemukan jati dirinya sebagai manusia (Suradi, 2012: 5).

Namun seperti yang kita ketahui bersama di Indonesia sendiri, kualitas pendidikan masih sangat memprihatinkan, peserta didik yang seharusnya mendapat pendidikan yang layak masih belum bisa mendapatkan haknya sebagai peserta didik. Hal ini menandakan bahwa kesadaran akan kepedulian tentang pentingnya pendidikan terutama dalam tahap perkembangan peserta didik bagi masyarakat maupun pemerintah masih sangat rendah. Masyarakat sering mengatakan bahwa pendidikan tinggi hanya untuk orang-orang yang mampu dan memiliki kemampuan ekonomi yang cukup bahkan lebih.

## **B. PENGERTIAN PENDIDIKAN**

Pendidikan memiliki tujuan agar terbentuknya karakter yang baik pada peserta didik setelah melewati serangkaian proses yang cukup panjang. Proses pendidikan yang terjadi dapat memberikan kontribusi pada perbaikan diri berupa jiwa, sikap serta keterampilan individu. Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang bertujuan mencapai tahap kedewasaan.

Pendidikan merupakan bagian hal penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pembangunan pada suatu bangsa sangat bergantung dengan tingkat pendidikan yang dienyam oleh rakyatnya. Oleh karena itu, hubungan pendidikan dengan pembangunan erat kaitannya. Sebelum lebih jauh kita membahas pentingnya pendidikan, perlu diketahui bersama pengertian pendidikan dan unsur-unsur pendidikan.

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal tersebut merupakan elemen penting dalam pembentukan dan perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan pengalaman dan pembelajaran sepanjang hidup. Dalam pandangan yang lebih luas, pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi individu, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan memberi mereka alat yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Meliputi pembelajaran akademik, keterampilan praktis, pengembangan kepribadian, serta pembentukan nilai-nilai dan etika.

Pendidikan berasal dari kata “educare”, dalam bahasa latin memiliki konotasi melatih dan menjinakkan. Jadi, pendidikan merupakan suatu proses membantu, menumbuhkan mengembangkan potensi diri, mendewasakan. Educere, pendidikan dipandang sebagai proses pembimbingan dimana terdapat yang memimpin dan yang dipimpin. Agar manusia keluar dari keterbatasan fisiknya dan mampu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai (Soyomukti, 2015: 21-22).

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogy” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan “paedagogos”. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir, 2000: 20 dalam Kadir, dkk, 2012: 59). Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terustanpa menunggu keseragaman arti.

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pendidikan, yakni:

1. Bahwa pendidikan berlangsung selama seumur hidup (*long life education*) Hal tersebut karena usaha pendidikan sejatinya telah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibu sampai meninggal.

Konsep pendidikan berlangsung sepanjang hayat ini seolah memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak identik dengan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dari adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

## ***DAFTAR PUSTAKA***

Abd Rahman BP, Abd Rahman., Munandar, Sabhayati Asri., Fitriani, Andi., Karlina, Yuyun., & Yumriani (2022) Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendiidkan dan Unsur-unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2 (1), 1–9.

Munib, Akhamd, dkk. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press

## ***PROFIL PENULIS***



### **Leni Malinda, S.Pd., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis telah menghasilkan *book chapter* di antaranya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional.

Email: [lenimalinda94@gmail.com](mailto:lenimalinda94@gmail.com)

# **BAB 3**

## **LANDASAN DAN ASAS-ASAS**

### **PENDIDIKAN SERTA**

### **PENERAPANNYA**

**Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd**

**Universitas Negeri Makassar**

#### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Beberapa landasan pendidikan tersebut adalah landasan filosofis, sosiologis, dan kultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan untuk mnjemput masa depan.

Kajian berbagai landasan-landasan pendidikan itu akan membentuk wawasan yang tepat tentang pendidikan. Dengan wawasan dan pendidikan yang tepat, serta dengan menerapkan asa-asas pendidikan yang tepat pula, akan dapat memberi peluang yang lebih besar dalam merancang dan menyelenggarakan program pendidikan yang tepat wawasan itu akan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap pendidikan, baik dalam aspek konseptual maupun operasional.

## **B. PENGERTIAN LANDASAN PENDIDIKAN**

Landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan. Landasan, istilah landasan mengandung arti sebagai alas, dasar atau tumpuan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Diharjo, 2020) . Istilah landasan dikenal pula sebagai fundasi. Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa landasan adalah alas atau dasar pijakan dari sesuatu hal; suatu titik tumpu atau titik tolak dari suatu hal ; atau suatu fundasi tempat berdirinya sesuatu hal. Menurut sifat wujudnya dapat dibedakan dua jenis landasan yaitu : (1) landasan yang bersifat material, dan (2) landasan yang bersifat konseptual. Contoh landasan yang bersifat material antara lain berupa landasan pacu pesawat terbang dan fundasi bangunan gedung. Adapun contoh landasan yang bersifat konseptual antara lain berupa dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila dan UUD RI Tahun 1945; landasan pendidikan, dsb

Secara leksikal, landasan berarti tumpuan, dasar atau alas, karena itu landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan. Titik tolak atau dasar pijakan ini dapat bersifat material (contoh: landasan pesawat terbang); dapat pula bersifat konseptual (contoh: landasan pendidikan).

Pendidikan antara lain dapat dipahami dari dua sudut pandang, pertama dari sudut praktek sehingga kita mengenal istilah praktek pendidikan, dan kedua dari sudut studi sehingga kita kenal istilah studi pendidikan (Rasid, 2018)

Praktek pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam praktek pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan (makro maupun mikro), dan dapat berupa kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan atau latihan). Studi pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memahami pendidikan.

Landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi, yaitu suatu gagasan, kepercayaan, prinsip, pendapat atau pernyataan yang sudah dianggap benar, yang dijadikan titik tolak dalam rangka berpikir (melakukan suatu studi) dan/atau dalam rangka bertindak. (melakukan suatu praktek) (Hendayani, 2018). Landasan pendidikan adalah fondasi yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, C. (2022). *Landasan Kultural dalam Pendidikan*. Konsep dan Aplikasi Landasan Pendidikan dalam Sekolah Penggerak.
- Ariestika, E. (2023). *Ruang Lingkup LANDASAN PENDIDIKAN*. CV Pena Persada.
- Artawan, P. (2023). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Diharjo, W. (2020). *Game Edukasi Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Fisher Yates Shuffle Pada Genre Puzzle Game*. INTEGER: Journal of Information Technology.
- Hendayani, S. (2018). Dampak Pembelajaran Filsafat Bagi Pendidikan dan Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Majalah Kreasi STKIP MPL*.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Nurmalita, S. (2019). *Hakikat Pendidikan dan Landasan Pendidikan*.
- Praja, J. S. (2020). *Aliran-Aliran Filsafat & Etika*. Prenada Media.
- Putri, R. D. (2014). Pengembangan model pembelajaran ekonomi The Money Adventure (TMA). *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Rahmat, P. S. (2022). *Landasan pendidikan*. Scopindo Media Pustaka.
- Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1-15.
- SAKTI, S. A. (2019). *BAHAN AJAR MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sulthon, A. (2020). *Filsafat pendidikan: Islam teori dan metodologi*. QAHAR PUBLISHER.
- Triwiyanto, T. (n.d.). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara2021.

Wagiyo. (2024). Konstruksi Filsafat Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir Mul Khan. *Bulletin of Asian Islamic Studies*, 1-13.

## ***PROFIL PENULIS***



### **Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya Media Pembelajaran Kejuruan, Teknologi Pendidikan, Penilaian Pengembangan Media Pembelajaran Vokasional, dan Kerajinan Lenan Rumah Tangga, Belajar dan Pembelajaran untuk Kejuruan, Komunikasi Bisnis, Pengelolaan Usaha Busana, Manajemen Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Mikro, dan Kerajinan Melukis di atas Kain. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi, serta aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan.

Email: [syarifahsuryana@unm.ac.id](mailto:syarifahsuryana@unm.ac.id)

# **BAB 4**

## **PERKIRAAN DAN ANTISIPASI TERHADAP MASYARAKAT MASA DEPAN**

**Nasution, S.Ag.,M.Pd.I**

**Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar  
Lubuklinggau**

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia adalah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dan wajib belajar ini ditekankan oleh pemerintah dengan harapan mampu menghapus anggota masyarakat dari buta huruf aksara dan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan bernegara.

Namun kenyataanya pemerintah belum menjamin 100% bahwa masyarakatnya dapat merasakan pendidikan wajib belajar meskipun pemerintah telah mengalokasikan biaya pendidikan dari APBN sebesar 20% untuk pelaksanaan wajib belajar. Belum lagi masalah di atas terselesaikan, seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan khususnya dalam bidang teknologi dan informasi, pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada problem rendahnya mutu pendidikan yang sudah ada. Lembaga pendidikan yang ada kurang mampu mengembangkan

intelektualitas dan kreatifitas para peserta didiknya, sehingga setiap tahunnya selalu adanya penambahan deretan pengangguran dalam dunia kerja, hal ini terjadi karena lembaga pendidikan dengan dunia kerja masi berjalan sendiri-sendiri sehingga keilmuan yang diperoleh peserta didik kurang sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja, andaipun ada dari beberapa yang sudah sesuai akan tetapi pembangunan jiwa kreatif masih sangat minim bahkan masi sangat kurang sehingga tatkala dihadapkan dengan realitas dilapangan terjadi adanya kebingungan yang dahsyat.

## **B. PENDIDIKAN MASA DEPAN**

Pendidikan, merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Karena setiap masyarakat membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Bahkan sejak dari buaian samapi keliang lahat. Pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting, sebab tanpa pendidikan tentu manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang yang pada, akhirnya berujung pada keterpurukan. Oleh karena itu pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur serta moral yang baik. Prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai multikultural, dan kemajemukan bangsa. Dengan demikian, pendidikan sudah seharusnya selalu mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan.

### **1. Kecenderungan Globalisasi**

Arus globalisasi telah menerpa seluruh aspek dan sendi kehidupan dan penghidupan manusia, menyusup ke dalam seluruh unsur-unsur kebudayaan dengan dampak yang berbeda-beda. Menurut Emil Salim (dalam Tirtaraharja, 2010) terdapat empat bidang kekuatan gelombang globalisasi yang paling kuat dan menonjol daya dobraknya, yakni bidang IPTEK, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan.

a. Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Komunikasi, yang mengalami perkembangan yang sangat cepat, utamanya dengan penggunaan berbagai teknologi canggih seperti komputer dan satelit.

Dalam waktu singkat dapat menghimpun informasi global yang terinci dan teliti dalam berbagai bidang.

- b. Bidang ekonomi yang mengarah ke ekonomi global tanpa mengenal batas-batas negara. Saat ini diberbagai bagian dunia telah berkembang kelompok-kelompok ekonomi regional, seperti masyarakat ekonomi eropa, area perdagangan bebas asean. Gejala lain adalah semakin meluasnya perusahaan multinasional sebagai perusahaan-perusahaan raksasa yang ada diberbagai Negara.
- c. Bidang lingkungan hidup telah menjadi topik pembicaraan dalam berbagai pertemuan internasional pada konferensi tingkat tinggi bumi atau konferensi PBB mengenai lingkungan hidup dan pembangunan (UNCED) pada awal Juni 1992 di rio de jeneiro, Brasil. Kerusakan lingkungan hidup disuatu tempat akan memberi dampak negative ke berbagai Negara disekitarnya, bahkan akan mengancam keselamatan planet bumi. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman, wawasan dan kebijakan yang tepat dalam bidang pembangunan yang berwawasan lingkungan.
- d. Bidang pendidikan yang berkaitan dengan identitas bangsa, termasuk budaya nasional dan budaya nusantara. Disamping terpaan tentang gagasan-gagasan atau ide-ide tentang pendidikan, globalisasi, terjadi pula secara langsung menerpa setiap individu manusia melalui buku, televisi, radio, dan media elektronik lainnya

Bagi masyarakat dan bangsa yang sedang berkembang, seperti Indonesia, proses globalisasi ini menjadikan budaya yang kuat dan agresif akan mempengaruhi budaya yang lemah dan pasif. Selo Sumardjan seperti yang dikutip Yusufhadi Miarso (2009) menyebutkan bahwa budaya yang kuat dan agresif adalah budaya yang bersifat progresif dengan ciri-ciri: seperti cara berpikir yang rasional dan realistik, kebiasaan membaca yang tinggi, kemampuan mengembangkan dan menyerap ilmu pengetahuan, terbuka untuk inovasi, pandangan hidup yang berdimensi lokal, nasional, dan universal, serta mampu memprediksi dan merencanakan masa depan, dan teknologi yang senantiasa berkembang dan digunakan.

Di dalam era globalisasi sifat rasa kedaerahan, corak kebangsaan tidak lagi secara dominan dapat ditonjolkan, dunia seakan semakin akrap, karena suatu bangsa tidak lagi merasa asing bila berada di suatu tempat bangsa lain, pakaian, makanan, dan bahkan bahasa tidak lagi menentukan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya
- Hamijoyo, Santoso S, *Pemikiran dan Implementasi Komunikasi Dalam Pengembangan Masyarakat Komunikasi Partisipatoris, Humaniora*, Bandung, 2005.
- Wahyudin Dinn dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2006
- Elfachmi. Amin, *Pengantar Pendidikan*, Erlangga Dewantara.2016
- Made. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2014
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2008.

## ***PROFIL PENULIS***



NASUTION, dilahirkan 11 April 1973 di desa Lubuk Tanjung Kecamatan lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan, sebagai putra kelima dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak H. Ali Hanafiah (alm) dengan Ibu Hj. Maryam (alm) yang semasa hidupnya menekuni profesinya sebagai petani gula aren. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di daerah kelahirannya. Memperoleh gelar Sarjana Agama (2001) dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau dan gelar Magister Pendidikan Islam (2011) dari STAIN Bengkulu (sekarang UIN Fatmawati Soekarno). Saat ini proses studi menyelesaikan pendidikan Doktorat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. Kegiatan mengajarnya dimulai sejak tahun 1996, menjadi guru di lembaga swasta pada Madrasah Stanawiyah Darul Ishlah Lubuklinggau. Kemudian setelah menyelesaikan Sarjana Strata satu (S1) menjadi kepala Madrasah Aliyah Darul Ishlah dari tahun 2001 sampai 2010. Juga menjadi Dosen setelah menyelesaikan Sarjana Strata dua (S2) di STAI Al-Azhaar Lubuklinggau (sekarang Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau) Sejak tahun 2012 – 2013 menjabat sebagai pembantu ketua II bidang akademik di STAI Al-Azhaar Lubuklinggau, kemudian sejak tahun 2014 sampai sekarang menjabat sebagai wakil Rektor I bidang Akademik di IAI AlAzhaar. Jabatannya sekarang adalah Lektor. Saat ini menjadi pengurus organisasi masyarakat sebagai kegiatan penunjang tridarma perguruan tinggi. Email. [nasutionnasril67@gmail.com](mailto:nasutionnasril67@gmail.com)

# **BAB 5**

## **PENGERTIAN, FUNGSI DAN JENIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN**

**Nurhijrah, S.Pd., M.Pd**  
**Universitas Negeri Makassar**

### **A. PENDAHULUAN**

Di era modern ini, lingkungan pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi masa depan. Lingkungan di mana siswa belajar, tumbuh, dan berkembang memiliki dampak yang signifikan pada kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Salah satu aspek kunci dari lingkungan pendidikan yang efektif adalah keberagaman. Ketika siswa dikelilingi oleh rekan-rekan sebaya dari berbagai latar belakang budaya, etnis, dan sosial, mereka memiliki kesempatan untuk belajar tentang keragaman, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi yang sangat diperlukan di dunia nyata. Dengan demikian, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa lingkungan belajar mereka mewadahi keberagaman dan inklusi.

Selain keberagaman, faktor lain yang tidak kalah penting adalah fasilitas fisik dan sarana pendukung di lingkungan pendidikan. Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang memadai, serta fasilitas olahraga dan seni yang memadai dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Siswa yang merasa nyaman dan

terdorong untuk belajar akan cenderung mencapai hasil yang lebih baik dan merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peran para pendidik dan tenaga pendidik juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Guru yang peduli, berdedikasi, dan berempati dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa mereka. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan, mengembangkan minat mereka, dan mengeksplorasi potensi mereka sepenuhnya.

Tidak hanya itu, integrasi teknologi dalam lingkungan pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang ideal adalah yang memperhatikan keberagaman, menyediakan fasilitas fisik dan sarana pendukung yang memadai, didukung oleh para pendidik yang peduli dan berkomitmen, serta mengintegrasikan teknologi secara bijaksana. Hanya dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, kita dapat memberikan generasi masa depan kesempatan terbaik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

## **B. PENGERTIAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN**

Lingkungan pendidikan merujuk pada semua faktor fisik dan non-fisik di sekitar individu yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar. Lingkungan pendidikan mencakup ruang kelas, perpustakaan, fasilitas sekolah, guru, siswa, kurikulum, serta norma dan nilai yang ada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan pendidikan yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, lingkungan pendidikan yang baik sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Secara umum lingkungan pendidikan adalah Lingkungan pendidikan adalah semua faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ini termasuk aspek fisik seperti ruang kelas dan fasilitas, serta aspek sosial seperti interaksi antara siswa dan guru. Dalam konteks ini, ruang kelas

yang nyaman dan fasilitas yang memadai memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya, keberadaan buku-buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, aspek sosial juga tidak kalah pentingnya. Interaksi yang positif antara siswa dan guru dapat mendorong motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Guru yang mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa akan lebih mudah memahami kebutuhan dan potensi setiap individu, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai. Selain itu, lingkungan pendidikan juga melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Dukungan dari keluarga dalam bentuk perhatian dan dorongan moral akan memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah seperti gotong royong atau kegiatan ekstrakurikuler juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Lebih jauh lagi, lingkungan pendidikan yang baik harus mampu mengakomodasi perbedaan individual siswa. Hal ini termasuk memperhatikan kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, serta menciptakan suasana inklusif yang menghargai keragaman. Dengan demikian, lingkungan pendidikan yang ideal tidak hanya mendukung aspek akademis, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang lingkungan pendidikan:

#### 1. Menurut Ki Hajar Dewantara

Lingkungan pendidikan mencakup tiga pusat pendidikan utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya bekerja bersama untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Di rumah, keluarga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar peserta didik. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka dapat memberikan dorongan moral, membantu dengan pekerjaan rumah, dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Hubungan yang hangat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional dan akademis.

Di sekolah, guru dan staf pendidikan memiliki peran kunci dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah menyediakan struktur dan sumber daya yang sistematis untuk proses pembelajaran. Ruang kelas yang baik, fasilitas yang lengkap, dan metode pengajaran yang efektif semua berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 143-162.
- Al Ubaidah, N., Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103-1108.
- Arifin, S. (2017). Revitalisasi keluarga sebagai lingkungan pendidikan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 5(1), 1-22.
- Ginanjari, M. H. (2017). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04), 376-396.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi tripusat pendidikan terhadap Kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Ningrum, A. P. S., Tiana, A., Farilla, H., Jannah, Y. B., Yusmar, F., Mahardika, I. K., & Fadilah, R. E. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA/SMK Jawa Timur sebagai Fungsi Lingkungan Pendidikan. *FKIP e-PROCEEDING*, 122-127.
- Novianti, I. (2008). Fenomena kekerasan di lingkungan pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 324-338.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111-123.
- Rosyadi, A. R., Supriadi, D., & Rabbanie, M. D. (2021). Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Saeful, A., Lafendry, F., & Binamadani, S. T. A. I. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 50-67.

## ***PROFIL PENULIS***



**Nurhijrah, S.Pd.,M.Pd.** Lahir di Sungguminasa pada tanggal 16 September 1985, penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Sungguminasa tamat pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sungguminasa tamat pada tahun 2000. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Makassar tamat pada tahun 2003. Menyelesaikan Sarjana S1 pada tahun 2008 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) program studi Tata Busana. Pada tahun 2016 menyelesaikan program pasca sarjana S2 pada Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar. Pertama diangkat menjadi PNS pada Tahun 2019 sebagai dosen di Universitas Negeri Makassar. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

# BAB 6

## ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN

Wiwin Kobi, S.Pd.,M.Pd

Universitas Negeri Gorontalo

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Sejak zaman dahulu, berbagai filosofi dan pendekatan telah berkembang untuk mengarahkan bagaimana pendidikan seharusnya dilakukan. Berbagai aliran pendidikan muncul sebagai hasil dari pemikiran para ahli pendidikan yang berusaha menemukan metode terbaik untuk membantu individu belajar dan berkembang. Setiap aliran pendidikan memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan pendidikan, peran guru, metode pembelajaran, dan bagaimana siswa seharusnya berinteraksi dengan materi pelajaran.

Tujuan pendidikan merupakan fondasi dari setiap aliran pendidikan, menggambarkan hasil akhir atau sasaran yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Tujuan ini dapat sangat bervariasi tergantung pada filosofi yang mendasari aliran pendidikan tertentu. Misalnya, beberapa aliran menekankan pada pengembangan keterampilan akademis dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang dianggap esensial untuk kehidupan sehari-hari dan karier. Di sisi lain, ada aliran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah, yang dianggap penting untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi. Selain itu, tujuan pendidikan juga bisa mencakup pengembangan moral dan karakter, dengan fokus membentuk individu yang beretika dan bertanggung jawab secara sosial.

Peran guru dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh aliran pendidikan yang diikuti. Dalam beberapa aliran, guru dianggap sebagai otoritas utama dan sumber pengetahuan yang harus ditransfer kepada siswa. Dalam konteks ini, guru berperan aktif dalam mengarahkan dan mengontrol proses pembelajaran, dengan metode pengajaran yang cenderung lebih tradisional dan terstruktur. Guru memegang kendali atas apa yang dipelajari siswa dan bagaimana materi disampaikan. Sebaliknya, ada aliran pendidikan yang melihat guru sebagai fasilitator atau pemandu yang membantu siswa menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksplorasi. Dalam pendekatan ini, guru lebih berperan sebagai pendukung yang menyediakan alat, sumber daya, dan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran mandiri siswa. Pendekatan ini cenderung lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Metode pengajaran yang diterapkan dalam pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh aliran pendidikan. Beberapa aliran pendidikan lebih menekankan pada metode pengajaran langsung seperti ceramah dan hafalan, di mana guru mengajarkan materi secara langsung kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyerap dan menghafal informasi tersebut. Metode ini biasanya digunakan dalam lingkungan yang lebih terstruktur dan terkontrol, di mana fokusnya adalah pada pencapaian hasil yang terukur dan standar. Sebaliknya, ada metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksperimen. Metode-metode ini dirancang untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Cara siswa belajar juga merupakan aspek penting dari aliran pendidikan. Beberapa aliran pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran individual dan hafalan, di mana siswa belajar secara mandiri dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Pendekatan ini biasanya digunakan dalam sistem pendidikan yang lebih tradisional dan terstruktur, di mana fokusnya adalah pada penguasaan konten dan keterampilan dasar. Di sisi lain, ada pendekatan yang lebih mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dalam pendekatan ini, siswa belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka, berkolaborasi

dengan teman-teman mereka, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, selain keterampilan akademis.

Penilaian juga merupakan komponen penting dari aliran pendidikan. Metode penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dapat sangat bervariasi tergantung pada aliran pendidikan. Beberapa aliran pendidikan lebih mengandalkan tes standar dan ujian sebagai alat utama untuk menilai pencapaian siswa. Tes ini dirancang untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa berdasarkan standar tertentu, dengan fokus pada hasil akhir yang dapat diukur secara objektif. Sebaliknya, ada metode penilaian yang lebih autentik dan holistik, seperti proyek, portofolio, dan observasi. Metode ini dirancang untuk menilai berbagai aspek dari perkembangan siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Pendekatan ini lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengalaman siswa daripada hanya hasil akhir.

Pemahaman mendalam tentang komponen-komponen utama dalam aliran pendidikan memungkinkan pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap komponen berkontribusi untuk membentuk pandangan holistik tentang bagaimana pendidikan seharusnya berfungsi dalam membentuk individu dan masyarakat. Dengan demikian, aliran pendidikan tidak hanya menjadi panduan bagi proses pembelajaran, tetapi juga menjadi kerangka kerja yang mencerminkan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan.

Beberapa aliran menekankan pentingnya pengalaman praktis dan partisipasi aktif siswa, sementara yang lain lebih menekankan pada penguasaan konten akademis dan disiplin ilmu. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai aliran pendidikan, karena masing-masing menawarkan perspektif unik yang dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan praktik pendidikan yang efektif. Aliran-aliran ini mencerminkan perubahan dalam pemikiran tentang bagaimana manusia belajar dan bagaimana pendidikan dapat diorganisir untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

Adanya berbagai aliran dalam pendidikan menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan yang cocok untuk semua situasi. Sebaliknya, kombinasi dan adaptasi dari berbagai aliran sering kali diperlukan untuk memenuhi

## ***DAFTAR PUSTAKA***

- Dewey, J. 1938. *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.
- Husamah, dkk. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Kurniawan, A. 2019. Konvergensi Pendekatan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 30-42.
- Moerdiyanto, B. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pinker, S. 2002. *The Blank Slate: The Modern Denial of Human Nature*. Penguin Books.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Konvergensi dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Suardi, dkk. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suharsimi, A. 2015. *Pendidikan Multikultural: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Konvergensi Berbasis Mobile Learning pada Matakuliah Pendidikan Teknologi dan Rekayasa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 215-224.
- Syah, M.(2002. *Pendidikan sebagai suatu sistem*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tirtarahardja, U., & Sulo, A. 2005. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## ***PROFIL PENULIS***



**Wiwin Kobi, S.Pd.M.Pd.** Lahir di Gorontalo, pada tanggal 14 03 Maret 1990. Menyelesaikan Pendidikan S1- di program studi Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Gorontalo tahun 2012 dan S2- di program studi Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015. Sejak tahun 2019 sampai saat ini aktif mengajar di Prodi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Gorontalo. Tulisan ini

merupakan kontribusi penulis terhadap bidang pendidikan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat serta dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi akademisi, peneliti, dan masyarakat luas.

Email: [wiwinkobi@ung.ac.id](mailto:wiwinkobi@ung.ac.id)

# BAB 7

## PERMASALAHAN PENDIDIKAN

Dr. Ambo Dalle, M. Hum.

Universitas Negeri Makassar

### A. PENGENALAN PERMASALAHAN PENDIDIKAN

#### 1. Definisi Permasalahan Pendidikan

Permasalahan dalam bidang pendidikan merupakan tantangan yang sering muncul dalam sistem pendidikan suatu negara. Ini merupakan isu yang sangat penting yang sedang dihadapi oleh negara kita saat ini. Permasalahan pendidikan bisa berupa kesenjangan dalam distribusi pendidikan, efisiensi pendidikan yang kurang, dan relevansi materi pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, diperlukan perumusan yang akurat serta strategi yang efektif.

Tiap tahun, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan. Permasalahan tersebut bisa muncul pada tahap awal, proses pembelajaran, atau pada hasil akhirnya. Ketiga tahap ini saling terkait. Kualitas input akan mempengaruhi proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil akhir. Hasil akhir tersebut akan kembali menjadi input untuk tahap berikutnya dalam pendidikan atau ketika memasuki dunia kerja, di mana pengetahuan yang didapat akan diterapkan secara praktis.

Suryana, (2020) menjabarkan permasalahan yang masih dihadapi pada pembangunan pendidikan di Indonesia seperti halnya (a) pemerataan dan perluasan akses; (b) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; (c) penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik; dan (d) peningkatan pembiayaan. Permasalahan Pendidikan di Indonesia mencakup berbagai masalah yang dihadapi oleh program-program pendidikan di negara ini. Masalah tersebut antara lain meliputi ketidakmerataan, kualitas dan

relevansi, serta efisiensi dan efektivitas pendidikan. Setiap masalah ini berasal dari berbagai faktor pendukung, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pertumbuhan populasi penduduk, keterbatasan tenaga pengajar dalam menangani tugas mereka, dan kurangnya fokus dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. Pentingnya Mendiskusikan Permasalahan Pendidikan

Pentingnya mendiskusikan permasalahan pendidikan sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Permasalahan pendidikan dapat berupa masalah pemerataan pendidikan, efisiensi pendidikan, dan relevansi pendidikan. Pemecahan masalah ini membutuhkan perumusan yang tepat dan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam sistem pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, permasalahan pendidikan yang umum ditemui meliputi biaya pendidikan yang mahal, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan kurikulum yang tidak menentu. Biaya pendidikan yang mahal dapat menjadi hambatan bagi masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan untuk mengakses pendidikan. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan dapat disebabkan oleh perhatian pemerintah yang lebih besar pada pendidikan di kota daripada di desa. Kurikulum yang tidak menentu dapat membuat peserta didik terbebani dengan segudang materi yang harus dikuasainya, sehingga mereka hanya memahami materi setengah-setengah.

Mendiskusikan permasalahan pendidikan sangat penting untuk menemukan solusi yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik. Selain itu, mendiskusikan permasalahan pendidikan juga dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan.

## **B. AKSESIBILITAS DAN KESETARAAN PENDIDIKAN**

### **1. Tantangan dalam Mencapai Aksesibilitas Pendidikan**

Tantangan dalam mencapai aksesibilitas pendidikan di Indonesia meliputi beberapa faktor utama, seperti keterbatasan infrastruktur, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, serta perbedaan geografis yang mempengaruhi aksesibilitas pendidikan. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi:

- a. **Keterbatasan Infrastruktur.** Infrastruktur pendidikan yang kurang memadai di banyak wilayah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, menjadi penghalang yang signifikan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal infrastruktur pendidikan dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang ditargetkan untuk meningkatkan infrastruktur di daerah pedesaan, termasuk sekolah dan akses terhadap teknologi modern seperti broadband. Selain itu, kualitas pendidikan di daerah pedesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk gizi. Penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan dalam kualitas pendidikan dapat memengaruhi hubungan antara pendidikan dan gizi, di mana daerah pedesaan berpotensi mengalami hubungan yang lebih lemah antara pendidikan dan hasil gizi. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan sangat penting tidak hanya untuk tujuan pendidikan, tetapi juga untuk manfaat sosial yang lebih luas.
- b. **Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi.** Dampak kemiskinan dan kesenjangan ekonomi terhadap aksesibilitas pendidikan di Indonesia cukup signifikan, di mana keluarga miskin sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, seperti biaya sekolah, buku, seragam, dan transportasi. Ketidaksetaraan ekonomi memperparah kesenjangan akses pendidikan antara kelompok yang lebih mampu dan kurang mampu di masyarakat. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada kesempatan pendidikan secara langsung, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesenjangan sosial dan tingkat kemiskinan. Selain itu, rumah tangga dengan orang tua tunggal dapat menghadapi tantangan yang memengaruhi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., & Sitompul, H. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(1), 50–62.
- Andriyani, O., Cangara, H., & Sadjad, R. S. (2014). Penggunaan Teknologi Informasi Online Dalam Kecepatan Pelayanan Dan Pengamanan Pada Bank BCA Makassar (Sebuah Studi Komunikasi Organisasi). *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(1), 58–67.
- Arkiang, F. (2021). Analisis pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57-64.
- Baharudin, R. (2010). Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Tadrís*, 5(1), 112–127.
- Bhattacharyya, E. (2018). *Stakeholders perspective on communicative competence in industry 4.0: Walk the talk of informative technologists*. Les Ulis: EDP Sciences.
- Budiman, M. A. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kelas Bahasa Inggris. *Semantik*, 2(1), 9–14.
- Budiman, Yusrizal, & Damanik, J. (2014). Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 15(1), 1–16
- Clarisa, J, Irwanto, Ariwibowo, D, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Mata Pelajaran SKEP di Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. Volume.7 No. 1 September 2022 - February 2023, ISSN: 2549-3698; E-ISSN: 2549-3701.
- Ermayanti, N. G. A. P. (2019). Peran Wanita Hindu Dalam Menumbuh 341 Kembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Anak Usia Dini Di Desa Sausu Gandasari. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(1). <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i1.251>
- Firman, A. J. (2017, September). Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal Sebagai Upaya Mewujudkan Kesetaraan dalam Pendidikan.

- In *PROSIDING Seminar Nasional "Tellu Cappa"*, September (pp. 109-116).
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hariningsih, S. (2005). *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Nathasya, S., Haryanto, T., & Sukartini, N. (2022). Analysis of poverty in java-bali island and regions outside java-bali. *Trikonomika*, 21(1), 46-53. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v21i1.5340>
- Nora, D. (2022). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 498-507.
- Permendikbud RI. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Permendikbud, 1–25. <https://lpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2021/01/18/permendikbud-nomor-1-tahun-2021-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru-jenjang-tk-sd-smp-sma-dan-smk>
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini. Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id, *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013*. <http://hdl.handle.net/11617/3994>
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Priscilla, D. (2019). *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*.
- Rahmawati, S., & Nurachadja, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Septiana, N. Z. *Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Dan Strategi Penanggulungannya. Pengantar Pendidikan*, 103.

- Siwitomo, D. P. A., Fitriyani, N. N., & Fadhilah, N. N. (2023, December). Kolaborasi Pendidikan: Strategi Inovasi Mengatasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 64-68).
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82-90.
- Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran orang tua dalam penumbuhkembangan pendidikan karakter anak usia dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328-341.

## ***PROFIL PENULIS***



### **Dr. Ambo Dalle, M.Hum.**

Tercatat sebagai lulusan S3 Universitas Negeri Jakarta dan S2 Universitas Gajah Mada. Pria yang kerap disapa Ambo ini adalah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. Penulis telah menuliskan berbagai buku, di antaranya Semantik, Bahasa Bugis dialek Pinrang, Teknologi pembelajaran di era society 5.0, Metodologi penelitian pembelajaran bahasa Arab, dan Teknik penulisan karya ilmiah : jurus mahir penulisan karya ilmiah. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu. Email: [ambo.dalle@unm.ac.id](mailto:ambo.dalle@unm.ac.id).

# BAB 8

## SISTEM PENDIDIKAN

### NASIONAL

**Dr. Zakiyah, M.S.I**

**Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

#### **A. PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 3). Dengan demikian sistem Pendidikan Nasional dimaksudkan sebagai upaya yang sistematis, terencana dan dipersiapkan untuk mewujudkan proses dan suasana belajar siswa, agar siswa dapat aktif mengembangkan dirinya menjadi siswa pembelajar yang nantinya anak siap untuk menghadapi masa depannya dengan sukses. Anak yang mempunyai kompetensi dan kemampuan yang paripurna, kemampuan intelektualitas, religiusitas, moralitas dan sosial atau anak yang berkarakter unggul. Disinilah pentingnya sistem pendidikan Nasional dalam suatu negara. Sementara itu sistem pendidikan Nasional Indonesia disusun berlandaskan kebudayaan, Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan Nasional Indonesia (Munandar et al., 2021). Ini artinya sistem pendidikan Nasional Indonesia tidak bisa lepas dari nilai – nilai luhur bangsa Indonesia yang sudah mengakar dalam kebudayaan bangsa yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian semua peraturan yang ada di Indonesia harus didasarkan pada Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945 sebagai pandangan hidup dan cita – cita bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan Pemerintahan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah konstitusi negara Indonesia yang untuk pertama kalinya ditetapkan oleh para

pendiri negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Sebagai hukum dasar, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bukan hanya merupakan dokumen hukum tetapi juga mengandung aspek lain seperti pandangan hidup, cita-cita, dan falsafah yang merupakan nilai-nilai luhur bangsa dan menjadi landasan dalam penyelenggaraan negara. Sebagai sumber hukum tertinggi, Undang-Undang Dasar itu hendaknya menjadi panduan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara dan kehidupan berbangsa, serta pedoman dalam penyusunan peraturan perundang-undangan di bawahnya. Sejalan penyelenggaraan pemerintahan negara dan kehidupan berbangsa, serta pedoman dalam penyusunan peraturan perundang-undangan di bawahnya. (S Lubis, M Hutabarat, 2011). Termasuk peraturan pendidikan Nasional yang harus didasarkan pada Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945 yang menjadi pandangan, filsafat dan cita – cita hidup bangsa Indonesia.

Sistem pendidikan Nasional Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menjadi Undang – Undang Pendidikan yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan Undang - undang tersebut, maka pelaksanaan sistem pendidikan Nasional mengakomodir kebutuhan dan kepentingan pendidikan yang ada di Indonesia, dimulai dari setiap warga negara berhak mendapatkan dan mengenyam Pendidikan yang layak dan sesuai dengan kesanggupannya. Ini artinya warga Indonesia secara keseluruhan wajib mendapatkan aset dan kesempatan memperoleh pendidikan. Dengan demikian Pemerintah bertanggung jawab menyediakan dan menyelenggarakan pendidikan untuk semua warga negara tanpa diskriminasi. Sementara itu pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (Setyo et al., 2003). Pendidikan yang demikian akan menjadikan warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk berpendidikan, tidak ada diskriminatif, semua warga negara berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa terkecuali. Pendidikan yang memaksimalkan potensi yang dimiliki warga negara tanpa memandang ras, suku dan golongan dan selanjutnya warga negara akan menjadi warga negara yang unggul, berkualitas dan siap menghadapi tantangan dan kemajuan zaman.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang. Untuk itu, Pemerintah bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahkan seluruh komponen bangsa mempunyai tanggung jawab ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan warga negara Indonesia unggul, berkualitas yang merupakan tujuan negara Indonesia (S Lubis, M Hutabarat, 2011). Ini artinya seluruh komponen bangsa mempunyai tanggung jawab dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di negara Indonesia, Orang tua, pendidik di sekolah dan juga tokoh serta anggota Masyarakat. Semua komponen bangsa tersebut mempunyai tanggungjawab ikut berkontribusi dalam melahirkan generasi unggul berkualitas dan siap melanjutkan estafet kepemimpinan penyelenggaraan negara.

Pendidikan merupakan satu hal yang pokok dan paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, berkualitas dan juga merata. Namun, yang terjadi di Indonesia adalah ketidakmerataannya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, akhir-akhir ini yang menjadi pembicaraan adalah sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia yang dinilai kaku dan juga tidak efektif (Purwanto, 2021). Pernyataan ini mengindikasikan pentingnya pendidikan bagi seluruh rakyat dan warga Indonesia yang menjadi kebutuhan primer manusia tanpa diskriminatif. Pemerintah mempunyai tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan yang merata dan mengelola pendidikan dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan tujuan negara Indonesia yang makmur, adil dan berkeadaban. Pendidikan yang menjadi hak asasi manusia secara keseluruhan.

Sementara itu pendidikan Nasional memiliki visi untuk terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Penjelasan atas Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan demikian visi pendidikan Nasional diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, unggul serta adaptif dengan perubahan zaman. Zaman selalu berubah seiring dengan kemajuan peradaban manusia itu sendiri, ini artinya Pendidikan dituntut untuk akomodatif terhadap perubahan zaman, merespon kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang, perlunya

penyelenggaraan pendidikan yang inovatif, visioner dan modern. Dengan demikian inovasi, visioner dan modernisasi menjadi hal wajib ketika pendidikan ingin mencetak manusia unggul dan berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman. Yang berarti juga pendidikan Nasional akan selalu berkembang maju serta siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan visi pendidikan Nasional tersebut, maka pendidikan Nasional mempunyai misi sebagai berikut ;

1. mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh Pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI. (Penjelasan atas Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan visi dan misi pendidikan Nasional tersebut, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hidayat et al., 2021). Ini artinya penyelenggaraan pendidikan Nasional tidak lepas dari mewujudkan warga negara Indonesia yang berkualitas dan berkarakter yakni warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berbudi luhur yang ditunjukkan dari perilaku keseharian di Masyarakat. Warga negara yang intelek, sehat jasmani dan rohani dan siap menghadapi kemajuan dan tantangan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat untuk direspon secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arpiandi, Z. (2023). Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Tafsir Al-Qur'an: Suatu Analisis Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *Gunung Djati Conference Series*, 36, 1–10.
- Budastra, M. A., Sari, H. W., & Budastra, I. K. (2023). Pentingnya etika dan religiositas dalam membentuk karakter akuntan yang baik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 63–72. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.54861>
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *AdBispreneur*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i2.31144>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Mansir, F. (2022). Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 387–399. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9990>
- Munandar, A., Ridwan, R., & Tahir, M. (2021). Arah dan Orientasi UU Sistem Pendidikan Nasional: Perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 489–497. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1766>
- Munita, R., Maysaroh, L., & Maulia, S. T. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 366–374.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Pend sbg sistem Pendidikan : suatu keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu (hubungan fungsional) dalam rangka mencapai tujuan yang*

*diinginkan.* (n.d.).

*Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.* (n.d.).  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>

Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>

Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *JPSK : Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 1032–1041. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13022>

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>

S Lubis, M Hutabarat, M. N. (2011). *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1945*, 1–166.

Samsudin, M. (2019). Analisis Terhadap Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2005 – 2025. *Alashriyyah*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i1.47>

Setyo, R., Ahmadi, N. U. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2003). *Undang - undang no 20 tahun 2003. 1*, 147–173.

Suyana, N., Pendidikan, P. K., Global, T., & Pendidikan, S. (2024). Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas. *Journal of Education Research*, 5(1), 620–634. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/888>

Yanti, H., & Syahrani. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.

## ***PROFIL PENULIS***



Dr. Zakiyah, M.S.I : Penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sejak tahun 1991 sampai sekarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuh penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja sebagai dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan aktifis di organisasi sosial keagamaan yang ikut menggerakkan masyarakat kepada kebaikan yakni sebagai Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Banyumas Jawa Tengah. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, yaitu Pendidikan Anak dalam perspektif Islam, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Percikan Pemikiran Pendidikan Islam dan Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Membentuk Kecakapan Hidup General pada Jenjang Pendidikan Dasar. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya .

Email: [zakiyah.faiump@gmail.com](mailto:zakiyah.faiump@gmail.com)

# BAB 9

## PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN

**Febria Sri Artika, S.S., M.Pd**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil**

**Djambek Bukittinggi**

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak asasi manusia, pendorong pembangunan yang kuat, dan salah satu instrumen terkuat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesehatan, kesetaraan gender, perdamaian, dan stabilitas. Pendidikan memberikan keuntungan yang besar dan konsisten dalam hal pendapatan, dan merupakan faktor terpenting untuk memastikan kesetaraan dan inklusi.

Bagi individu, pendidikan meningkatkan pekerjaan, pendapatan, kesehatan, dan mengurangi kemiskinan. Bagi masyarakat, pendidikan mendorong terciptanya pembangunan yang lebih baik; pertumbuhan ekonomi jangka panjang, memacu inovasi, memperkuat institusi, dan menumbuhkan kohesi sosial.

Negara-negara berkembang telah membuat kemajuan luar biasa dalam mengusahakan dan memotivasi anak-anak untuk bersekolah, dan hasilnya lebih banyak anak di seluruh dunia sekarang bersekolah. Melakukan investasi yang cerdas dan efektif dalam pendidikan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang akan mengakhiri kemiskinan ekstrem. Inti dari strategi ini adalah perlunya mengatasi krisis pembelajaran, mengakhiri kemiskinan belajar, dan membantu kaum muda memperoleh

keterampilan kognitif, sosio emosional, teknis, dan digital tingkat lanjut yang mereka butuhkan untuk berhasil di dunia saat ini.

Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, jumlah anak yang hidup dalam kemiskinan belajar (yaitu proporsi anak berusia 10 tahun yang tidak dapat membaca dan memahami teks pendek yang sesuai dengan usianya) meningkat dari 57% sebelum pandemi menjadi sekitar 70% pada tahun 2022 (Bank, 2024).

Akan Pembelajaran memang sedang berada dalam krisis. Lebih dari 70 juta orang terdorong ke dalam kemiskinan selama pandemi COVID, satu miliar anak kehilangan satu tahun sekolah, dan tiga tahun kemudian, kerugian pembelajaran yang diderita belum pulih. Jika seorang anak tidak dapat membaca dengan pemahaman pada usia 10 tahun, mereka tidak mungkin menjadi pembaca yang fasih. Mereka akan gagal berkembang di sekolah dan tidak mampu mendukung karier dan ekonomi mereka begitu mereka meninggalkan sekolah.

Dampak dari pandemi ini diperkirakan akan berlangsung lama. Analisis telah menunjukkan kerugian yang besar, dengan nilai membaca internasional menurun dari 2016 hingga 2021 lebih dari satu tahun masa sekolah. Kerugian ini dapat mencapai 0,68 poin persentase dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) global. Dampak mengejutkan dari penutupan sekolah tidak hanya terbatas pada pembelajaran. Generasi anak-anak ini dapat kehilangan total pendapatan seumur hidup sebesar US\$21 triliun dalam nilai sekarang atau setara dengan 17% dari PDB global saat ini - meningkat tajam dari perkiraan tahun 2021 yang memperkirakan kerugian sebesar US\$17 triliun.

Oleh sebab itu dibutuhkan tindakan guna mengatasi permasalahan ini. Bisnis tidak akan cukup untuk menyembuhkan luka-luka akibat pandemi dan tidak akan cukup mempercepat kemajuan untuk memenuhi ambisi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDG-4) di tengah era Revolusi 4.0 yang juga diiringi oleh era Society 5.0. Pemerintah untuk mengimplementasikan Program Percepatan Pembelajaran yang ambisius dan agresif untuk mengembalikan anak-anak ke sekolah, memulihkan pembelajaran yang hilang, dan memajukan kemajuan dengan membangun sistem pendidikan yang lebih baik, lebih adil, dan tangguh.

## **B. PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN PADA ERA GLOBALISASI**

Masyarakat Indonesia kian menyadari bahwa investasi dalam pendidikan publik berkontribusi pada kebaikan bersama, meningkatkan kemakmuran nasional, dan mendukung keluarga, lingkungan, dan komunitas yang stabil. Pendidikan menjadi semakin penting saat ini, dalam menghadapi tantangan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Anak-anak masa kini dapat menghadapi tantangan di masa depan jika sekolah dan kegiatan belajar informal mereka mempersiapkan mereka untuk peran dewasa sebagai warga negara, karyawan, manajer, orang tua, sukarelawan, dan pengusaha. Untuk mencapai potensi penuh mereka sebagai orang dewasa, kaum muda perlu mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang memfasilitasi penguasaan dan penerapan bahasa Inggris, matematika, dan mata pelajaran sekolah lainnya.

Pada saat yang sama, para pemimpin bisnis dan politik semakin meminta sekolah untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan manajemen diri - yang sering disebut sebagai "keterampilan abad ke-21." Keterampilan abad ke-21 mengacu pada pengetahuan, keterampilan hidup, keterampilan karier, kebiasaan, dan sifat-sifat yang sangat penting bagi keberhasilan siswa di dunia saat ini. Konsep keterampilan abad ke-21 dimotivasi oleh keyakinan bahwa mengajarkan siswa keterampilan yang paling relevan, berguna, sesuai kebutuhan, dan dapat diterapkan secara universal harus diprioritaskan di sekolah-sekolah saat ini.

Pengembangan transfer pengetahuan dan keterampilan di abad ke-21 menjelaskan tentang serangkaian keterampilan utama yang penting yang dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih mendalam, kesiapan kuliah dan karier, pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dan pemikiran tingkat tinggi. Keterampilan-keterampilan tersebut mencakup keterampilan kognitif dan non-kognitif - seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi yang efektif, motivasi, ketekunan, dan belajar untuk belajar. Keterampilan abad ke-21 juga mencakup kreativitas, inovasi, dan etika yang penting untuk kesuksesan di masa depan dan dapat dikembangkan di lingkungan pembelajaran formal atau informal (Council, 2012).

Disisi lain, Indonesia juga dihadapkan pada periode baru transisi teknologi yang cepat di awal tahun 2018. Perkembangan ini merupakan bagian dari revolusi industri keempat yang dikenal sebagai Revolusi Industri

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Z., & Purwo, B. K. (2023). Getting published in international journals: Perception of Indonesian scholars in linguistics and language education on the issues they face. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 19–40.
- Bank, W. (2020). *The promise of education in Indonesia*. World Bank.
- Bank, W. (2024). *Education*.  
<https://www.worldbank.org/en/topic/education/overview>
- Council, N. R. (2012). *Education for life and work: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. National Academies Press.
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1493.
- Imamuddin, M., Zaharuddin, M., Andryadi, A., Isnaniah, I., & Artika, F. S. (2022). The Era of Industrial Revolution 4.0 and the Existence of Islamic Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 198–210.
- Muharikah, A., Utami, A., Sandra, R. P., Ramdani, J. M., Maftukhah, N. L., Fadlilah, S., Natsir, S., Rangkuti, M. A., Limanta, K. M., & Qisti, R. C. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 5 Pendidikan*.
- Nation, U. (2024). *The 17 Goals of Sustainable Development*.  
<https://sdgs.un.org/goals>
- Rusman, A., Mas'udi, M. M., Hermoyo, R. P., Yarno, Y., Yunianti, S., & Rafsanjani, H. (2023). Education transformation in 5.0 society development era. *AIP Conference Proceedings*, 2727(1).
- Sdg, U. (2019). Sustainable development goals. *The Energy Progress Report. Tracking SDG*, 7, 805–814.
- Setiawan, O. T. (2021). Reformulasi Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Dengan Model GBHN Sebagai Haluan Negara. *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies*, 2(2), 20–50.
- UNICEF. (2024). *Goal 4: Quality Education*.  
<https://data.unicef.org/sdgs/goal-4-quality-education/>

## ***PROFIL PENULIS***



### **Febria Sri Artika, S.S., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sejak tahun 2009. Beliau menamatkan Pendidikan Sarjananya pada Jurusan Sastra Inggris, Universitas Andalas pada tahun 2003 dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris pada Universitas Negeri Padang pada tahun 2009. Pada saat ini penulis sedang melanjutkan studi Doktoralnya pada jurusan Arts, Humanities and Education di Central Queensland University Australia (Kampus Melbourne). Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga cukup aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional.

Email: [febriasriartika@uinbukittinggi.ac.id](mailto:febriasriartika@uinbukittinggi.ac.id)

[febria.artika80@gmail.com](mailto:febria.artika80@gmail.com)

# Pengantar Ilmu PENDIDIKAN

Ilmu pendidikan adalah disiplin ilmu yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Buku ini dirancang untuk memberikan landasan teori yang kokoh, sekaligus mengaitkannya dengan praktik di lapangan, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi yang komprehensif dan aplikatif. Dalam buku ini, pembaca akan diperkenalkan pada konsep-konsep dasar, teori-teori pendidikan, serta metodologi dan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia

Kami menyadari bahwa ilmu pendidikan bukanlah ilmu yang statis, melainkan dinamis dan selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya. Oleh karena itu, buku ini juga berusaha mengakomodasi isu-isu kontemporer dalam pendidikan, seperti pendidikan inklusif, teknologi dalam pendidikan, dan pendidikan karakter. Kami berharap, melalui pembahasan yang disajikan, pembaca dapat mengembangkan wawasan kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-483-4 (PDF)

